

AGENDA SETTING RADIO REPUBLIK INDONESIA (RRI) DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN MASYARAKAT TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN HIDUP DI KOTA SAMARINDA

Andi Esse' Nur Ana¹

Abstrak

Isi dari artikel ini menunjukkan bahwa Agenda setting radio RRI dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan hidup kota samarinda hingga saat ini masih kurang dalam menyampaikan informasi mengenai kebersihan, dari intensitas penyajian materi atau penyajian informasi dan berita tentang kebersihan lingkungan hidup di kota samarinda belum cukup memadai sehingga pendengar kurang mendapat informasi mengenai berita tersebut. Dan mengenai isi berita di RRI Samarinda mengenai lingkungan menurut pendengar sangat menarik, salah satu yang menjadi daya tarik dalam penyampaian pesan adalah penggunaan kata seperti menggunakan kata kata yang menarik. Tentang judul dari sebuah berita RRI Samarinda membuat judul berita yang semenarik mungkin sehingga orang penasaran untuk mengetahui informasi yang ada di dalam berita tersebut.

Kata Kunci : *Agenda Setting, Kepedulian Masyarakat, Radio RRI*

PENDAHULUAN

Radio merupakan salah satu media komunikasi sebagai unsur dari proses komunikasi, dalam hal ini sebagai media massa, radio mempunyai sifat yg khas yang dapat menjadi kelebihan dan keunggulan dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Radio bersifat auditif terbatas pada suara atau bunyi yang menerpa pada indra. Karnanya tidak menuntut khalayak memiliki kemampuan membaca, tidak menuntut kemampuan melihat, melainkan hanya kemampuan untuk mendengarkan.

Media dan masyarakat adalah dua bagian yang tidak dapat dipisahkan, karena media tumbuh dan berkembang seiring dengan timbulnya kesadaran masyarakat akan pentingnya informasi. Pertumbuhan media massa saat ini sangat cepat, hal ini juga disertai dengan kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat dan akurat. Penyiaran Radio yang pada saat ini banyak diminati berbagai kalangan usia, pendidikan dan kelas sosial sebagai alat penghubung dalam kehidupan sehari-hari sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial

¹Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : esse.nurana@yahoo.com

Media massa sendiri memiliki kapasitas dapat melipatgandakan pesan-pesan komunikasi dalam jumlah yang amat besar serta menyebarluaskan dalam waktu yang relatif cepat kepada sejumlah audiens dan audiens juga diberikan kebebasan untuk menentukan media massa mana dapat memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan. Adapun media massa meliputi surat kabar, majalah, tabloid, televisi, radio, film, internet, dan lain-lain. Dari sekian banyak media massa yang ada, surat kabar adalah media massa yang fungsi sebagai penyebar informasi lebih dominan dibandingkan dengan fungsi-fungsi yang lain. Kelebihan yang dimiliki surat kabar adalah sifat universalitas surat kabar yang berarti “isi surat kabar meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, seperti masalah sosial, ekonomi, budaya, agama, dan pendidikan” sehingga dari membaca surat kabar khalayak akan dapat mengetahui informasi dari seluruh aspek kehidupan manusia.

maksimal.

RRI menetapkan format stasiun sebagai media dengan ragam informasi dan hiburan. Didukung tenaga operasional yang handal. Radio RRI melalui berbagai programnya hadir menjadi mitra solusi bagi keluarga untuk mendapatkan berbagai macam informasi yang dibutuhkan. Radio RRI merupakan media penyampaian informasi yang tepat dan efektif, karena dekat dengan masyarakat. Dalam membacakan berita suara penyiarinya pun harus jelas, agar pendengar mengerti apa yang dimaksud. Sekarang ini, radio selalu dituntut untuk memperbaharui informasi dengan tujuan agar pendengar selalu *update* dengan berita terkini. Radio Republik Indonesia Samarinda adalah salah satu cabang stasiun radio milik Radio Republik Indonesia. Yang menjangkau 85% wilayah Kalimantan Timur. RRI Samarinda menyiarkan 3 paket siaran yaitu Pro 1, Pro 2 dan Pro 3.

Dibidang kebersihan lingkungan radio RRI juga turut mensukseskan program pemerintah yaitu Hijau Bersih dan Sehat yang dimana informasi yang diberikan sangat beragam mengenai kebersihan lingkungan, masyarakat pun diajak untuk membantu program pemerintah tersebut serta secara tidak langsung turut menjaga kebersihan lingkungan agar mengurangi bisa dampak kerusakan lingkungan serta pemanfaatan dan penanggulangan sampah. Kebersihan Kota Samarinda yang sudah sangat memprihatinkan membuat masyarakat perlu disadarkan akan pentingnya kebersihan lingkungan yang baik jika ingin menciptakan komunitas yang sehat dan bahagia. Sejauh ini masyarakat sangat tidak peduli akan kebersihan lingkungan sekitarnya. Apabila mereka mampu menjaga lingkungan dengan baik secara tanggung jawab, munculnya banyak penyakit, yang umumnya dikarenakan adanya lingkungan kotor, dapat dihindari.

Saat melakukan proses inisiasi pengenalan *kesehatan lingkungan*, dibutuhkan kesadaran segenap elemen masyarakat sehingga tujuan dari terciptanya kesehatan secara menyeluruh dapat dirasakan oleh semua pihak

yang nantinya manfaat dari kesehatan lingkungan juga dapat menguntungkan segenap masyarakat. Hal inilah yang mendorong RRI untuk melakukan sebuah perhatian lebih kepada kebersihan di Kota Samarinda. Dengan membuat program khusus membahasa mengenai masalah kebersihan. RRI bermaksud untuk memberikan pengetahuan dan menambah kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dari setiap acara maupun berita-berita yang disajikan di Radio RRI selalu diselipkan himbauan mengenai kebersihan lingkungan sehingga masyarakat terus peduli dengan lingkungan sekitarnya.

Program khusus yang dibuat oleh Radio RRI yang membahas mengenai masalah kebersihan, yaitu “Lestari Alamku” yang disiarkan setiap hari Senin, pukul 16.30-17.00 WITA. Acara tersebut khusus membahas mengenai menjaga lingkungan, setiap acara selalu mendatangkan narasumber yang berkompeten di bidang lingkungan, misalnya dari instansi yang terkait seperti Badan Lingkungan Hidup dan aktivis lingkungan.

Di Daerah Kota Samarinda terdapat media komunikasi milik pemerintah, TVRI dan RRI, dan media komunikasi swasta, yaitu radio siaran swasta FM dan AM yang dapat digunakan untuk penyampaian informasi mengenai masalah lingkungan Informasi ini dapat dikemas dalam bentuk acara khusus maupun dengan memasukkan pesan ke dalam acara tertentu. Peranan penting TVRI, RRI, dan radio swasta adalah dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran lingkungan sehingga peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup dapat meningkat. Radio RRI sebagai radio milik pemerintah juga turut serta mengkampanyekan program pemerintah samarinda yaitu : “ Wujudkan Kota Samarinda Hijau Bersih Sehat (HBS) “.

Berdasarkan penjabaran diatas menjadi hal yang menarik untuk diteliti bagaimana Peran Radio Republik Indonesia (RRI) Dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Kota di Samarinda.

Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka perumusan masalah yang diajukan dalam proposal ini adalah, Bagaimana Agenda Setting Radio Republik Indonesia (RRI) Dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Hidup di Kota Samarinda ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Agenda Setting Radio Republik Indonesia (RRI) Dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Hidup di Kota Samarinda.

Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tentu akan memiliki manfaat bagi peneliti maupun pihak lain yang akan menggunakannya. Oleh karena itu, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian dalam Ilmu Komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan Agenda Setting Radio sebagai agen informasi.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

KERANGKA DASAR TEORI

Teori Agenda Setting

Menurut Nurrudin (2007:195-197) Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw adalah orang yang pertama kali memperkenalkan teori agenda setting ini. Teori ini muncul sekitar tahun 1973 dan secara singkat teori penyusunan agenda ini mengatakan media (khususnya media berita) tidak selalu berhasil memberitahu apa yang kita pikir, tetapi media tersebut benar-benar berhasil memberitahu kita berpikir tentang apa. Media memberitakan agenda-agenda melalui pemberitaannya, sedangkan masyarakat akan mengikutinya. Menurut teori ini media mempunyai kemampuan untuk menyeleksi dan mengarahkan perhatian pada perhatian masyarakat pada gagasan atau peristiwa tertentu. Media mengatakan kepada kita apa yang penting dan apa yang tidak penting. Media pun mengatur apa yang harus kita lihat atau tokoh siapa yang harus kita dukung.

Mengikuti pendapat tentang Chaffed an Berger (1997:9) ada beberapa catatan yang perlu dikemukakan memperjelas teori ini:

1. Teori itu mempunyai kekuatan penjelas untuk menerangkan mengapa orang sama-sama menganggap penting suatu isu.
2. Teori itu mempunyai kekuatan memprediksikan sebab memprediksi bahwa jika orang-orang mengekspos pada suatu media yang sama, mereka akan merasa isu yang sama tersebut penting.
3. Teori ini dapat dibuktikan salah jika orang-orang tidak mengekspos media yang sama maka mereka tidak akan mempunyai kesamaan bahwa isu media itu penting.

Menurut Stephen W. Littlejohn (1996:361) mengikuti Rogers dan Dearing mengatakan bahwa fungsi agenda setting merupakan proses linear yang terdiri dari tiga bagian. Pertama, agenda media itu sendiri harus disusun oleh awak media. Kedua, agenda media dalam beberapa hal mempengaruhi atau berinteraksi dengan agenda publik atau naluri publik terhadap pentingnya isu, yang nantinya mempengaruhi agenda kebijakan. Ketiga, agenda kebijakan (*policy*) adalah apa yang dipikirkan para pembuat kebijakan publik yang dianggap penting oleh publik.

Menurut teori ini, media massa memang tidak dapat mempengaruhi orang untuk mengubah sikap, tetapi media massa cukup berpengaruh terhadap apa yang dipikirkan orang. Ini berarti media massa mempengaruhi persepsi khalayak tentang apa yang dianggap penting. Pendeknya, media massa memilih informasi yang dikehendaki dan berdasarkan informasi yang diterima, khalayak membentuk persepsinya tentang berbagai peristiwa.

Teori agenda setting dimulai dengan suatu asumsi bahwa media massa menyaring berita, artikel, atau tulisan yang hendak disiarkannya. Secara selektif, *gatekeepers* seperti penyunting, redaksi, bahkan wartawan sendiri menentukan mana yang pantas diberitakan dan mana yang harus disembunyikan bagaimana media menyajikan peristiwa, itulah yang disebut sebagai agenda media.

Sementara itu, Manheim dalam pemikirannya mengenai konseptualisasi agenda yang potensial untuk memahami proses agenda setting meliputi tiga hal. Masing-masing agenda itu mencakup dimensi-dimensi berikut:

Intensitas penyajian pesan, dimensi-dimensinya:

a. Frekuensi penyajian pesan

Frekuensi penyajian pesan adalah ukuran jumlah putaran ulang per penyajian pesan dalam selang waktu yang diberikan. Untuk memperhitungkan frekuensi, harus menetapkan waktu, dan menghitung jumlah pesan tersebut.

b. Kuantitas penyajian pesan

Kuantitas penyajian pesan adalah banyaknya jumlah pesan atau berita yang disajikan dalam suatu siaran radio.

Isi pesan, dimensi-dimensinya:

a. Daya tarik isi pesan

Daya tarik isi pesan ialah kemampuan menarik perhatian dari pesan yang disampaikan oleh stasiun radio dalam menyiarkan suatu informasi atau berita.

b. Kejelasan isi pesan

Kejelasan isi pesan adalah pesan yang jelas (gamblang) dari suatu pesan atau informasi yang disampaikan kepada khalayak.

c. Kelengkapan isi pesan

Kelengkapan isi pesan adalah pesan yang lengkap tanpa kurangnya isi pesan tersebut.

d. Gaya bahasa pesan

Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan dalam pesan atau informasi untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum.

- e. Manfaat pesan
Manfaat pesan adalah kegunaan yang diperoleh dari pesan yang diterima
Teknik penyajian pesan, dimensi-dimensinya
- a. penyajian judul pesan
Penyajian judul pesan adalah pengaturan judul pesan untuk disampaikan pada penerima pesan.
- b. tata letak pesan
Tata letak pesan adalah usaha untuk menyusun, menata, atau memadukan unsur pesan yang disampaikan.

Komunikasi Massa

Komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (suratkabar, majalah) atau elektronik (radio dan televisi), yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonym dan heterogen. Pesan-pesan nya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak dan selintas (khususnya media elektronik) (Mulyana, 2005: 75).

Karakteristik Komunikasi Massa

Menurut Effendy (2003:81-83) berikut adalah karakteristik komunikasi massa:

1. Komunikasi massa bersifat umum (*public*).
Komunikasi Pesan komunikasi yang disampaikan melalui media massa adalah terbuka untuk semua orang.
2. Komunikasi bersifat heterogen (*heterogeneous*).
Massa dalam komunikasi massa terjadi dari orang-orang yang heterogen yang meliputi penduduk yang bertempat tinggal dalam kondisi yang sangat berbeda, kebudayaan yang beragam, berasal dari lapisan masyarakat, mempunyai perbedaan yang berbeda-beda, standar hidup dan derajat kehormatan, kekuasaan dan pengaruh.
3. Media massa menimbulkan keserempakan
Yang dimaksud dengan keserempakan adalah keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dari komunikator, dan penduduk tersebut satu sama lainnya berada dalam keadaan terpisah
4. Hubungan komunikator-komunikan bersifat non-pribadi
Komunikan yang anonim dicapai oleh orang-orang yang dikenal hanya dalam peranannya yang bersifat umum sebagai komunikator. Sifat non-pribadi ini timbul disebabkan teknologi dan penyebaran yang misal dan sebagian dikarenakan syarat-syarat bagi peranan komunikator yang bersifat umum.

Efek Komunikasi Massa

Efek dalam komunikasi massa berkaitan erat dengan media massa itu sendiri. Komunikasi massa itu mempunyai efek merupakan pernyataan yang tidak perlu dibantah. Menurut Nurudin (2007:205), efek berkaitan dengan sejarah kemunculan media massa (yang masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan).

Seperti dinyatakan Donald K. Robert (dalam Jalaluddin Rakhmat, 2007:217), ada yang beranggapan bahwa efek hanyalah “perubahan perilaku manusia setelah diterpa pesan media massa. Karena fokusnya pesan, maka efek haruslah berkaitan dengan pesan yang disampaikan media massa“. Ketika kita menggunakan media massa, maka yang ingin kita dapatkan dari media massa itu bukanlah alasan mengapa kita menggunakan media massa tersebut, melainkan bagaimana media massa dapat memberikan informasi sehingga dapat menambah pengetahuan, menimbulkan perasaan, dan mendorong kita untuk berperilaku dan bertindak sebagai efek dari pesan yang disebar oleh komunikator melalui media massa.

Fungsi Media Massa

Dalam buku modul sosiologi komunikasi (Wardhani;2008:24-25), ada 4 fungsi media massa adalah:

a. Fungsi pengawasan

Media massa dapat menyampaikan informasi yang berfungsi sebagai *pengawasan bagi masyarakat* yaitu adanya bahaya di dunia baik akibat gejala alam, peperangan, atau lainnya. Fungsi *pengawasan bagi lembaga* adalah informasi yang berkaitan dengan kebutuhan lembaga-lembaga tertentu seperti informasi mengenai bursa saham, navigasi, lalu lintas dan sebagainya. Fungsi *pengawasan bagi individu*, informasi yang berkaitan dengan kesejahteraan perorangan yang terkait dengan kesejahteraan sosial. Secara disfungsi, bila informasi yang berkaitan dengan ideologi di masyarakat lain akan menimbulkan perubahan-perubahan. Di tingkat individu bisa menimbulkan kecemasan, timbulnya reaksi privatisasi setelah dibanjiri data yang banyak, timbulnya sikap apatis, narkotisasi (pembiusan).

b. Fungsi Korelasi (interpretasi dan evaluasi)

Fungsi utama interpretasi dan preskripsi adalah untuk mencegah konsekuensi yang tidak diinginkan dari pengkomunikasian berita sebagaimana di kemukakan di atas. Pemilihan, evaluasi, dan interpretasi berita yang paling penting di lingkungan adalah untuk mencegah terjadinya over stimulasi dan over mobilisasi masyarakat. Secara disfungsi bisa saja menimbulkan pengurangan hak mengkritik individu akibat adanya pengeditan berita. Selain itu juga menyebabkan warga masyarakat kurang berfungsi secara rasional karena informasi yang ada sudah dicerna oleh orang lain lebih dahulu.

c. Fungsi Transmisi Budaya

Fungsi penyampaian norma, nilai dan pengalaman umum serta kebudayaan kepada generasi penerus. Sedangkan disfungsionalnya adalah penyampaian informasi tersebut apakah sudah sesuai dengan kapasitas kemampuan individunya, mengingat informasi di media massa adalah untuk massa yang heterogen

d. Hiburan

Fungsi hiburan adalah melepaskan lelah dan menciptakan suasana santai secara disfungsional, hiburan juga dapat menyebabkan pertentangan dengan bentuk hiburan yang individualistik, kekeluargaan atau sifat pribadi lainnya.

Kelebihan dan Kekurangan Media Radio

1. Cepat dan Langsung.

Radio merupakan sarana tercepat dalam penyampaian informasinya dibandingkan dengan televisi ataupun koran, peristiwa yang baru saja terjadi bisa didapatkan dan langsung disampaikan kepada pendengar tanpa proses yang rumit.

2. Akrab

Radio adalah alat yang akrab bagi pemiliknya, jarang ada sekelompok orang mendengarkan siaran radio disuatu tempat. Biasanya seseorang mendengarkan radio secara personal di kamar, di dalam mobil atau pada saat sambil mengerjakan sesuatu.

3. Dekat

Radio begitu dekat dengan para pendengarnya. Penyiar radio menyapa para pendengarnya secara personal. Sang penyiar seakan berbicara dengan satu orang pendengar, bukan banyak pendengar.

4. Hangat

Panduan kata-kata, musik dan lagu serta efek suara dalam siaran radio begitu terasa hangat dan mampu mempengaruhi emosi pendengarnya dan dapat memberikan semangat hidup.

5. Tanpa batas

Siaran radio bisa disimak oleh siapa saja, menembus batas-batas geografis, demografis, suku, ras, agama dan antar golongan juga kelas sosial.

Selain kelebihan-kelebihannya, radio juga memiliki kelemahan dibandingkan dengan media massa lainnya. Kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh radio adalah sebagai berikut:

1. Selintas

Siaran radio cepat hilang dan gampang dilupakan. Pendengar tidak dapat mendengarkan ulang apa yang diucapkan oleh sang penyiar radio semudah membalikkan kertas majalah atau koran.

2. Global

Sajian informasi radio bersifat global dan tidak detail. Oleh karena itu informasi mengenai angka-angka pun dibulatkan.

3. Batasan waktu

Waktu siaran radio terbatas, umumnya siaran dibuka mulai pukul 05.00-24.00, maksimal 20 jam bila memungkinkan.

4. Beralur linier

Program acara disajikan dan dinikmati pendengar berdasarkan urutan yang sudah ada. Tidak seperti koran atau majalah, pembaca bisa langsung ke halaman tengah atau terakhir sesuai dengan yang diinginkan.

5. Mengandung gangguan

Saat mendengarkan program acara radio, pendengar terkadang mengalami gangguan secara teknis. Misalnya suara timbul-tenggelam atau tidak jelas.

PEMBAHASAN

Intensitas penyajian pesan

Dari hasil penelitian di lapangan intensitas penyajian pesan atau informasi mengenai kebersihan kota samarinda belum cukup memadai sehingga pembaca kurang mendapat informasi mengenai informasi mengenai kebersihan kota samarinda. Intensitas berita tidak secara rutin seharusnya berita tentang kebersihan kota lebih di perbanyak lagi sehingga informasi mengenai hal tersebut sampai kepada masyarakat. Untuk mengenai intensitas penyajian pesan tergantung dengan informasi seperti apa yang akan disampaikan, misalkan seperti siaran sosialisai setiap hari di siarkan. Sedangkan untuk berita, hanya sekali dalam sehari saja disampaikan. Begitupun juga menurut peneliti intensitas dari penyajian informasi mengenai kebersihan kota samarinda masing kurang, informasi yang diberikan masih sangat terbatas sehingga pendengar kurang lengkap dalam mendengarkan berita atau informasi mengenai kebersihan lingkungan di Kota Samarinda.

Frekuensi penyajian pesan

Dari hasil penelitian di lapangan frekuensi tentang penyajian informasi mengenai kebersihan kota samarinda pun masih jarang. Frekuensi yang Radio RRI tampilkan untuk berita kebersihan kota khususnya untuk daerah Samarinda masih agak jarang, karena berita yang disajikan pun beragam setiap harinya pembagian beritanya pun banyak. Jadi pemberitaan dan informasi mengenai kebersihan kota samarinda pun masih sangat terbatas. Frekuensi penyajian informasi tentang kebersihan kota samarinda masih jarang. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan mereka yang mengharapkan ada informasi tentang kebersihan kota samarinda setiap minggunya. Namun intensitas berita di Radio RRI masih sangat minim, berita yang dimuat hanya berita tertentu saja, padahal

kebersihan kota sangat penting untuk masyarakat ketahui agar masyarakat juga turut berperan dalam menjaga kebersihan kotanya, sehingga informasi yang didapat masyarakat juga sangat terbatas dengan intensitas berita yang masih kurang. Begitupun juga menurut peneliti frekuensi penyajian pesan mengenai kebersihan kota samarinda masing sangat minim dan terbatas, pendengar mengharapkan informasi mengenai kebersihan lingkungan sesering mungkin disiarkan.

Kuantitas penyajian berita

Dari hasil penelitian di lapangan kuantitas penyajian informasi tentang kebersihan kota samarinda sudah cukup. Hal ini terbukti dengan porsi penyajian setiap informasi seminggu dua kali. Dalam hal ini, pihak RRI ingin menunjukkan perannya sebagai penyampai informasi dengan cara memberikan ruang yang lebih banyak dalam hal pemberitaan kebersihan kota samarinda. Kuantitas penyajian berita informasi mengenai kebersihan kota Samarinda sudah cukup porsinya. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan para narasumber yang mengatakan bahwa setiap berita mengenai informasi mengenai kebersihan kota Samarinda rata-rata sekitar dua kali dalam seminggu. Begitupun juga menurut peneliti kuantitas penyajian informasi mengenai kebersihan kota samarinda sudah cukup dilihat dari informasi yang disajikan kepada pendengar, dan juga seperti iklan layanan masyarakat yang disiarkan menurut peneliti sudah cukup memadai untuk kebutuhan masyarakat pendengar.

Isi Berita

Daya Tarik Isi Pesan

Dari hasil penelitian di lapangan, dilihat bahwa daya tarik isi pesan dalam berita tentang kebersihan kota samarinda menurut pendengar sangat menarik, karena isi pesan yang disampaikan menarik untuk di dengar dan dapat dimengerti oleh pendengar dan juga pesan yang di sampaikan dapat memberikan informasi yang jelas. Daya tarik dalam penyampaian pesan adalah penggunaan kata seperti menggunakan kata-kata yang menarik. Sehingga dapat menyentuh langsung para pendengar, sehingga pendengar pun tertarik untuk mendengarkannya. Tidak semua berita dapat disampaikan kepada pendengar, untuk dapat disiarkan sebuah berita haruslah memenuhi karakteristik yang dikenal dengan nilai- nilai berita. Nilai berita digunakan untuk mengukur layak tidaknya suatu wacana diangkat menjadi berita. Semakin tinggi nilai berita yang dikandung dalam sebuah peristiwa semakin kuat peristiwa tersebut diangkat sebagai berita. Sebaliknya semakin rendah nilai beritanya semakin rendah pula peristiwa tersebut diangkat sebagai berita.

Kejelasan Isi Berita

Dari hasil penelitian di lapangan kejelasan dan kelengkapan dalam penyajian berita sangat diperlukan dalam penyajian sebuah berita. Kejelasan isi berita biasanya ditandai dengan pengungkapan fakta-fakta yang akurat, data-data yang *valid*, dan mengandung unsur 5W+1H. RRI dalam hal ini selalu menekankan syarat-syarat kejelasan dan kelengkapan isi berita itu agar dapat memenuhi syarat berita yang baik. Masyarakat membutuhkan berita yang jelas dan lengkap. Dengan menggunakan bahasa yang singkat, padat, dan jelas dalam setiap pemberitaannya serta hanya informasi-informasi penting saja yang disampaikan dalam berita tersebut menjadikan berita itu layak untuk didengar. Kejelasan isi informasi yang disampaikan RRI masih harus diperbaiki, dengan bahasa yang singkat, padat dan jelas banyak pendengar yang masih kurang mengerti atau memahami informasi yang disiarkan. Karena Radio yang bersifat selintas membuat pendengar cepat melupakan apa yang disampaikan oleh radio.

Kelengkapan Isi Berita

Dari hasil penelitian di lapangan kelengkapan isi berita di radio RRI mengenai kebersihan kota samarinda sudah lengkap. Hanya saja perlu adanya penambahan berita-berita lagi yang nantinya juga berguna untuk menambah informasi pendengar. Sehingga pendengar tau dan turut serta memantau program-program kebersihan daerah samarinda. Dan ditambahkan lagi dengan seorang pendengar bahwa Kelengkapan isi sebuah berita sangatlah penting, pada Radio RRI kelengkapan isi beritanya termasuk lengkap sehingga masyarakat pendengar juga semakin tau dan cerdas. Radio RRI Samarinda memberikan informasi yang sangat jelas serta rutin dalam memuat berita mengenai kebersihan kota samarinda. Berita yang disajikan di RRI pasti lengkap, Misalnya iklan layanan masyarakat (ILM) atau spot. Terkadang masih terkendala dengan waktu siaran yang hanya 1-2 menit. Karena iklan atau spot itu terlalu detail, panjang dan lebar sehingga masyarakat jadi tidak bisa mengingat apa yang disampaikan oleh radio. Jadi RRI menyampaikan informasi yang bersifat iklan atau spot dengan singkat jelas dan sampai tujuan informasinya. Tapi ada beberapa hal yang memang harus diperhatikan seperti materi berita yang harus dikembangkan, sehingga beritanya tidak monoton serta masyarakat turut menjaga kebersihan kota samarinda.

Gaya Bahasa

Dari hasil penelitian di lapangan dalam berita jurnalistik kalimat yang di gunakan harus kalimat yang jelas dan jernih, tidak ruwet, tidak keruh, kata dan kalimatnya populer. Dan juga kalimat yang digunakan haruslah kalimat yang mengalir dan tidak tersendat. Sebuah berita haruslah akurat, karena jika tidak, berita tersebut tidak pantas untuk dipercaya. gaya bahasa yang dipakai

untuk menyampaikan informasi agak berbeda, misalnya pada PRO 1 bahasa yang digunakan bahasa Indonesia yang benar, PRO 1 menggunakan bahasa Indonesia yang benar dengan tatanan bahasa yang benar pula, sedangkan PRO 2 gaya bahasa yang dipakai lebih universal karena segmentasi yang berbeda, PRO 2 lebih mendominasi anak muda yang biasa di sebut bahasa gaul. Serta gaya bahasa yang dipakai dalam menyampaikan berita adalah bahasa tutur. Dulu ada gaya bahasa yang disebut news badudu yang bahasanya benar, tata bahasa yang benar dan kaku. Tetapi sekarang bahasa tutur tetap memakai tatanan bahasa jelas singkat dan padat. Jadi pada pemberitaan gaya bahasanya yang dipakai harus tegas.

Manfaat Berita

Dalam hal ini tentunya berita mengenai kebersihan sangatlah bermanfaat bagi masyarakat. Masyarakat menjadi tau dan sadar serta bisa saling menjaga kebersihan sekitarnya. Jadi Radio RRI Samarinda harapannya lebih banyak lagi untuk memuat berita tentang kebersihan kota Samarinda. Apalagi dengan dibuat liputan khusus yang dimana informasi yang diberikan bisa lebih jelas dan detail. Dan Tidak bisa dipungkiri lagi, masyarakat tentunya akan mendapatkan informasi mengenai daerahnya. Mulai dari kebersihan lingkungan, pembangunan, dan informasi lainnya. Pemerintah daerah juga bisa menyampaikan program-program melalui surat kabar. Bagi masyarakat tentunya bisa lebih mengenal pemerintah. Korelasi positif ini diharapkan bisa meningkatkan hubungan yang harmonis antara kedua elemen yang saling berhubungan ini. Begitupun menurut peneliti informasi yang diberikan pasti sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya pendengar aktif RRI. Masyarakat akan lebih tau tentang kebersihan lingkungan didaerahnya.

Teknik Penyajian Berita

Penyajian Judul

Dari hasil penelitian di lapangan radio RRI Samarinda memanfaatkan judul semaksimal mungkin pada informasi yang diberikan sehingga orang menjadi tertarik untuk mendengar berita yang dibawakan. Karena itu judul menjadi bagian terpenting dalam suatu berita, penggunaan bahasa dalam beritanya pun harus hemat dan singkat, pemakaian kata yang tidak penting harus dapat dihindari. Selain itu inti atau bagian utama dalam berita juga harus diletakan depan atau awal informasi tersebut. Begitupula menurut peneliti penyajian judul dalam berita adalah hal utama yang harus diperhatikan. Judul berita haruslah menarik agar pendengar tertarik untuk mendengarkan apa isi dari judul berita tersebut.

Tata Letak Berita

Dari hasil penelitian dilapangan dapat dilihat penyajian berita tentang kebersihan lingkungan yang dibuat dengan judul berita semenarik mungkin sehingga orang penasaran untuk mengetahui informasi yang ada didalam berita tersebut, dan juga di RRI ada acara yang membahas tentang lingkungan yaitu “Lestari Alamku” yang disiarkan setiap hari Senin, pukul 16.30-17.00. Yang dimana penempatan jam acaranya disesuaikan dengan jam orang-orang pulang beraktifitas sehingga mereka bisa mendengarkan siaran tersebut. Acara tersebut membahas bagaimana menjaga lingkungan, membahas tentang sampah yang berdampak akan banjir dan juga tema yang berbeda disetiap minggunya, setiap acara tersebut bisa mendatangkan narasumber yang berkompeten, bisa dari instansi yang terkait dari lingkungan hidup seperti Badan Lingkungan Hidup.

Disela-sela acara lestari alamku diselipkan beberapa iklan tentang kebersihan yang dihimbau dari pemerintah mengenai menjaga kebersihan lingkungan dan juga di setiap berita-berita yang disajikan di Radio RRI selalu diselipkan himbauan mengenai kebersihan lingkungan sehingga masyarakat terus peduli dengan lingkungan sekitarnya. Dalam setiap acara Lestari Alamku selalu disebutkan bahwa “Cintailah lingkungan Sekitar Kita” Jargon itu yang selalu disebutkan disetiap awal dan akhir acaranya. Dan Setiap harinya baik pagi maupun sore hari juga selalu ada himbauan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar seperti yang disampaikan pada setiap pagi mengenai Global Warming “Ayo beritahu semua orang tentang pemanasan global” dan di sore harinya radio RRI juga selalu mengingatkan masyarakat kota samarinda untuk tetap terus mendukung program pemerintah kota samarinda yaitu “Mari Bersama Kita Wujudkan Samarinda Hijau, Bersih dan Sehat”.

Format acara berdialog antara penyiar dan narasumber yang membahas suatu topik yaitu lingkungan. Acara lestari alamku sendiri membuka jalur telepon interaktif dengan masyarakat. Seorang narasumber diberi waktu untuk memaparkan tentang pentingnya menjaga lingkungan, kemudian penyiar membuka telepon interaktif dan disitulah penyiar bisa berinteraksi langsung dengan masyarakat yang aktif mendengar dan peduli terhadap lingkungan. Dalam upaya yang dilakukan Radio RRI Samarinda untuk memberikan suguhan berita kepada masyarakat sangat baik dan menarik, berita dan informasi disajikan dengan gaya bahasa dan tata letak berita yang sangat pas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Radio RRI Samarinda berhasil menambah pengetahuan serta menambah kesadaran masyarakat dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan hidup di kota samarinda.

2. Agenda setting Radio Republik Indonesia (RRI) Dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Hidup di Kota Samarinda sudah berhasil dilihat dari intensitas berita yang diberikan serta isi berita yang ada. Dan teknik penyajian berita yang sedemikian rupa sehingga membuat berita itu menarik untuk didengarkan sehingga masyarakat juga turut berpartisipasi dalam membantu pemerintah melaksanakan program kebersihannya dan menjaga lingkungan sekitar sehingga bisa mengurangi dampak kerusakan lingkungan dan banjir.

Saran

Dari pemaparan kesimpulan diatas dan setelah dilakukan penelitian, ada beberapa saran bagi Radio RRI dalam Agenda Setting Radio Republik Indonesia (RRI) Dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Hidup di Kota Samarinda ?

1. Disediakan lebih banyak lagi program khusus informasi dan berita Kebersihan Lingkungan Hidup agar informasi mengenai Kebersihan Lingkungan Hidup tersampaikan dengan baik.
2. Intensitas mengenai berita dan informasi Kebersihan Lingkungan Hidup ditambah lagi.
3. Pembacaan dan materi berita lebih diperhatikan, guna untuk menambah data tarik pendengar.
4. Berita yang dibahas sebaiknya beragam agar lebih jelas tentang berita yang dibahas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro, Komala, Lukiati, dan Karlinah, Siti. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. 2007. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Jefkins, Frank dan Daniel, Yadin. 2004. *Public Relations*. Jakarta: Erlangga.
- Kasali, Rhenald. 1992. *Manajemen Periklanan Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

- Kennedy, Jhon E. & Soemanagara, Dermawan R. 2006. *Marketing Communication*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Cetakan Ketiga, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Kusumastuti, Frida. 2004. *Dasar-dasar Humas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Madjadikara, Agus S. 2004. *Bagaimana Biro Iklan Memproduksi Iklan? 1st edition*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Rakhmat, Jalaludin. 1996. *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaludin. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady. 2002. *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ruslan, Rusady. 2004. *Etika Kehumasan Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Scott, M. Cutlip, dkk. 2006. *Effective Public Relations*. Jakarta: Kencana.
- Sendjaja, S. Djuarsa. 2002. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumadiria, AS Haris. 2008. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature: Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, Jakarta, Simbiosa Rekatama Media.
- Indonesia. <http://www.retyan.com/index.php> (diakses 10 September 2014).